

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan kota yang melahirkan banyak musisi mulai dari underground seperti Mesin Tempur, Rajasinga, Brigade of Crow, Homicide, dan lainnya hingga musik pop seperti Peterpan, Gigi, Coklat dan lainnya namun bukan hanya dari musik pada umumnya, pelaku musik eksperimental dan *noise* juga meramaikan skena musik bandung. Menurut Priest (dalam Menus, 2017: 27) *noise* dapat didefinisikan sebagai “kategori musik yang ditandai dengan penggunaan suara yang ekspresif dalam konteks musikal” sedangkan menurut Sun (dalam Menus, 2017:27) Musik ekperimental sendiri bisa dianalogikan sebagai praktik komposisi yang didefinisikan secara luas oleh kepekaan eksplorasi dan gerakan secara radikal. Menentang konvensi komposisi, pertunjukan, dan estetika musikal yang dilembagakan. Keduanya agak sulit untuk dibedakan karena keduanya terdiri dari unsur yang sama dan saling beririsan satu sama lain, salah satu unsur yang sama ialah bentuk eksplorasi suara.

Seiring berkembangnya musik di Indonesia sub-genre yang mulai berkembang dan salah satunya merupakan musik eksperimental dan *noise*, hal ini bisa dilihat dari fenomena musik eksperimental di Indonesia bisa dilihat dari salah satu grup musik Senyawa berasal dari Yogyakarta yang telah membawa keberhasilan dalam dunia internasional dan tidak hanya dari itu beberapa daerah di Indonesia sudah menyelenggarakan acara musik eksperimental seperti Nusasonic (Yogyakarta), Jogja Noise Bombing (Yogyakarta), dan Ravepasar (Bali), BNE (Bandung Null Emergence). Hal ini menunjukkan adanya peristiwa, pelaku dan tempat kejadian atau ruang alternatif berlangsungnya musik eksperimental dan *noise*.

Disisi lain Bandung melahirkan peristiwa musisi eksperimental seperti Tesla Manaf (Kuntari), Ensemble Tikoro, Bottlesmoker, Rama putranta dan lainnya. Pada sebelumnya Indra Menus sudah pernah menulis mengenai skena musik eksperimental, *noise* Asia Tenggara dan Jepang namun kota Bandung sendiri

tidak dijelaskan secara detail dalam buku tersebut. Hal ini tentu jadi sebuah tanda bahwa skena musik eksperimental di Bandung memiliki eksistensi dan menjadi sebuah alasan bahwa diperlukan adanya media yang mendokumentasikan mengenai fenomena ini, maka dari itu penulis akan merancang sebuah buku sebagai media pendokumentasian yang berlangsung untuk mengabadikan atau mengarsipkan dan pemetaan skena musik eksperimental dan *noise* yang muncul di Bandung 5 tahun terakhir. Pendokumentasian ini sendiri akan mendokumentasikan para pelaku, ruang alternatif yang biasanya digunakan, dan peristiwa atau acara yang terkait. Penulis melakukan riset observasi dan wawancara kepada beberapa pengamat musik dan beberapa pelaku *noise* dan musik eksperimental itu sendiri. Penulis berharap perancangan media pendokumentasian peristiwa atau acara dapat digunakan sebagai arsip bagian dari budaya Indonesia yang dapat memantik para musisi ataupun seniman muda yang ingin berkreasi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Kurang berkembangnya media pendokumentasian mengenai musik eksperimental dan *noise* di kota Bandung.
2. Kurangnya pengabdian artefak (foto & poster) mengenai acara musik eksperimental dan *noise* di kota Bandung.

1.2.2 Rumusan masalah

Dalam latar belakang yang disebutkan diatas, disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang buku pendokumentasian skena musik eksperimental dan noise bandung yang informatif dan mudah untuk disampaikan?
2. Bagaimana cara mengabadikan peristiwa dan artefak musik eksperimental dan *noise* di kota Bandung?

1.2.3 Tujuan Rancangan

1. Membuat media informasi yang mendokumentasi serta menginformasikan Mengenai skena musik eksperimental dan noise di kota Bandung
2. Membuat media yang menampilkan peristiwa atau acara musik eksperimental dan *noise* di kota Bandung

1.2.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan media pendokumentasian ini ada beberapa poin sebagai batasan masalah yaitu pendokumentasian yang akan dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun yaitu 2015-2020 dan informasi yang akan disampaikan adalah mengenai fenomena yang berpengaruh atau peristiwa yang berdasarkan hasil riset dari beberapa pengamat dan pelaku musik eksperimental dan *noise*.

1.2.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur akan digunakan sebagai acuan utama dalam bentuk penulisan isi dari perancangan media ini, dan yang akan diwawancara merupakan pengamat, saksi acara, dan pelaku.

b. Observasi

Penulis akan melakukan observasi yang akan dilakukan dengan berpartisipasi ke lapangan untuk melakukan riset yang lebih mendalam dan mendapatkan pengalaman yang lebih dekat.

c. Studi literatur

Studi literatur yang akan digunakan sebagai acuan adalah buku, jurnal, dan tulisan media.

1.3 Kerangka Pemikiran

Fenomena Objek Penelitian	
Bandung melahirkan banyak musisi eksperimental dan <i>noise</i> , namun informasi yang tersebar masih kurang dan banyak orang yang belum memahami. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media yang mendokumentasikan dan belum kembangnya media informasi mengenai musik eksperimental dan <i>noise</i> di Bandung.	
Penting	Genting
Belum ada pendokumentasian mengenai musik eksperimental dan <i>noise</i> di kota Bandung	Tidak ada media pendokumentasian musik eksperimental dan <i>noise</i> di Bandung dalam waktu 2000-2019
Identifikasi Masalah	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya dan belum berkembangnya media pendokumentasian mengenai musik eksperimental di Bandung. 2. Kurangnya informasi mengenai ruang alternatif yang digunakan skena musik eksperimental dan <i>noise</i> di kota Bandung 	
Latar belakang	
Bandung memiliki eksistensi dan menjadi sebuah alasan bahwa diperlukan adanya media yang mendokumentasikan mengenai kejadian ini, maka dari itu penulis akan merancang sebuah media pendokumentasian yang berlangsung untuk mengabadikan atau mengarsipkan dan pemetaan skena musik eksperimental dan <i>noise</i> yang muncul di Bandung dalam tahun 2015 hingga tahun 2020.	
Fokus Masalah	
Adalah bagaimana merancang media pendokumentasian mengenai skena musik eksperimental dan <i>noise</i> di Bandung	
Hipotesa	
Hipotesa dari penelitian ini diperlukan adanya media yang mendokumentasikan acara untuk mengabadikan skena musik eksperimental dan <i>noise</i> .	
Opini	Issue
Dikutip dari kompasiana.com dengan judul artikel “Dokumentasi seni dan budaya sangat penting” menurut kepala disbudpar Jawa Barat Nunung Sobari mengatakan bahwa pertunjukan yang diadakan bukan hanya ingin memperkenalkan budaya. Tapi juga sarana pendokumentasian agar tetap bertahan.	Dikutip dari guggenheim.org dengan judul “Street Art dan Kehidupan Sosial Politik Indonesia” menurut Bartolomeus perkembangan street art di Indonesia memang sulit untuk dilacak perjalanannya. Selain bukan bentuk kesenian yang populer pada zaman itu, kurangnya pendokumentasian serta pengarsipan karya menjadi salah satu sebab.
Solusi	
Perancangan media pendokumentasian mengenai skena musik eksperimental dan <i>noise</i> agar perjalanannya mudah dilacak dan menjadi arsip budaya.	



1.4 Pembababkan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup/batasan masalah, tujuan penelitian, metode pengumpulan data dan kerangka penelitian yang akan di analisis.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada Bab ini menjelaskan mengenai dasar pemikiran atau landasan teori yang akan digunakan dan relevan sebagai landasan untuk perancangan, penggunaan teori, kerangka teori, dan asumsi teori.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini akan diuraikan hasil pengumpulan data secara terstruktur seperti data berupa observasi, data wawancara, dan studi pustaka serta gambaran perancangan desain.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini akan menjelaskan konsep pesan, konsep media dan konsep visual apa yang akan digunakan, serta pemamparan hasil akhir perancangan dari sketsa hingga penerapan visual pada media yang akan digunakan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan akhir mengenai hasil dari laporan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian, serta terdapat apabila ada kritik, saran, atau ide.